

KORELASI PEMAHAMAN TENTANG OKULTISME DENGAN PERILAKU HIDUP SEHARI-HARI JEMAAT DI GPIBI EBEN HAEZER LUBUK PAKAM

Bernard Lubis

Prodi Teologi Pascasarjana IAKN Tarutung
Email: bernardlubis11@gmail.com

ABSTRACT

Occultism is an understanding of the powers of darkness that come from demons that are still widely believed by many humans. This understanding can develop due to lack of knowledge and education about the word of God. What is understood about the occultism, it will also have an impact on every day life, and the life to come. Many tricks were made by the devil in the understanding of the occult to destroy man's faith in God. If the understanding of God is good, surely we are not followed by an occult understanding, which is the teaching about darkness.

Key Word : Correlation, occultism and daily life.

I. PENDAHULUAN

Pemahaman tentang Okultisme

Okultisme adalah paham atau ajaran tentang kuasa-kuasa kegelapan dan hal-hal kegelapan. Kuasa kegelapan berasal dari Iblis atau setan. Ada beberapa contoh kuasa-kuasa kegelapan yaitu perdukunan, ilmu-ilmu kesaktian, mantera-mantera, jimat-jimat, ilmu kebal, tenaga dalam, ramalan-ramalan, guna-guna, susuk dan sebagainya. Setan dapat menipu dan membutakan manusia terhadap hal-hal yang terang, karena itu Iblis dapat menjelma seperti malaikat terang. Iblis dapat memutarbalikkan firman Allah sehingga manusia tergiur terhadap bujukannya. Disinilah orang sering tertipu dengan ilmu hitam yang jahat dan ilmu putih itu baik, padahal ilmu ini adalah kuasa kegelapan yang bertopengkan kebaikan.

Pelaku Okultisme

Pertama, orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Yesus telah mengalahkan Iblis dan Dia juga telah mengalahkan dosa, sangat penting untuk setiap aspek dari si Iblis telah dikalahkan.

Kedua, orang-orang yang mengeraskan hatinya untuk mengikuti

Tuhan. Mereka ini seperti dukun, para peramal, paranormal dan sebagainya. Orang semacam ini tidak berbahagia seperti Pemazmur berkata "Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh." Orang fasik adalah orang yang tahu kebenaran firman Tuhan tetapi ia tidak melakukan firman itu dalam kehidupannya, melainkan ia melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah atau firman Tuhan.

Ada beberapa anggapan-anggapan tentang Iblis:

Pertama, Iblis dianggap tidak ada. Golongan ini tidak percaya pada dunia roh, termasuk tidak percaya adanya Tuhan, sorga, neraka, malaikat dan sejenisnya. Sebagian orang yang sudah beragama juga ada yang tidak percaya adanya Tuhan, karena mereka menganggap istilah Iblis dan kegiatannya hanyalah menggambarkan atau personifikasi dari kejahatan dan penyebabnya.

Kedua, Iblis hanyalah dianggap pengaruh jahat, jadi bukan oknum atau kelompok roh yang aktif.

Jenis-Jenis Praktek Okultisme

Spiritisme ialah praktek okultisme yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang mati dapat berhubungan dengan orang hidup atau sebaliknya. Dalam Alkitab terkenal praktek okultisme yang dilakukan seorang wanita di Endor dimana raja Saul tersesat (1 Sam.28). dalam kelompok spiritisme ini termasuk melihat roh-roh jahat, meja-meja yang terangkat sendiri, berbicara dalam keadaan tidak sadar, penjelmaan roh-roh orang mati (sebenarnya bukan roh orang mati, tapi roh setan).

Ilmu Ramalan, Mantik atau Tenung Horoskop

Horoskop ialah astrologi modern atau ilmu nجوم modern. Kata horoskop berasal dari kata Yunani, *skopos* berarti melihat, *hori* berarti jam atau saat. Praktek horoskop ini mula-mula menanyakan hari, jam dan bahkan menit kelahiran orang yang meminta ramalan masa depannya. Sesudah itu berdasarkan suatu almanac perbintangan, si ahli nجوم menghitung bagaimana kedudukan planet-planet pada saat orang itu dilahirkan.

Meramal dengan Garis Tangan

Meramal dengan garis tangan atau disebut juga *palmistry* atau *guamia* yakni meramal dengan menggunakan garis tangan. Jangan sekali-kali menyerahkan tangan saudara untuk diramal. Ada orang yang berpura-pura hanya main-main, padahal betul-betul meramal. Kalau sudah menyerahkan tangan untuk diramal maka akan dijadikan medium okultisme.

Meramal dengan Bandul dan Tongkat Sakti Ilmu Rasa

Ilmu rasa dapat dibedakan dalam dua bentuk seperti mimpi dan telepati yang kadang berkaitan dengan *psychometry* yakni mengukur ingatan atau kejiwaan seseorang.

Ilmu Sihir (Magic)

Kekuatan magic memang sangat menarik bagi manusia sejak zaman nenek moyang sampai sekarang, kekuatan megis

sangat disukai. Hal ini dikemukakan oleh Herlianto dalam bukunya bahwa kekuatan magic disebabkan karena merangsang kekuatan-kekuatan tersembunyi yang ada dalam jiwa manusia, dapat memuaskan keinginan manusia, dapat memberikan kesembuhan dan menantang kepercayaan dalam diri manusia.

❖ Mantra

Mantra atau kalimat sakti yang diucapkan biasanya untuk dipakai menolak bala atau mendatangkan rezeki. Magic dalam prakteknya terbagi dua yaitu magic putih (*white magic*) yang dipakai untuk kebaktian seperti untuk menyembuhkan, mencari jodoh atau dagangan laris.

❖ Jimat

Jimat disebut juga *faetitus* (Latin) atau *faetico* (Portugis) yang berarti barang yang berkuasa atau mengandung kesaktian atau yang dianggap berjiwa. Kepercayaan terhadap jimat-jimat disebut petitisme dan jimat sering disebut fetis.

Penyebab Terjadinya Praktek Okultisme

1. Faktor Keturunan Yang Pernah Terikat Okultisme

Jika seseorang sudah pernah berhubungan dengan roh-roh jahat sebelum percaya kepada Tuhan Yesus maka kasus-kasus tertentu hubungan tersebut tidak musnah dengan sendirinya.

Pertama, orang Kristen sudah terbiasa meminta pertolongan dari kuasa gaib dalam kehidupannya, misalnya dari seorang dukun.

2. Kurangnya Perlindungan dari Keluarga

Peranan keluarga merupakan faktor penopang bagi anggota keluarga dalam masalah kekeluargaan. Jika orangtua salah mendidik anak dari masa kecil maka setelah dewasa akan mengalami pola hidup yang tidak baik. Menangani masalah keluarga terutama anak-anak yang dititipkan Tuhan pada orangtua harus benar-benar dijaga.

3. Tidak Mengakui Allah

Menjadi orang beragama belum tentu mengakui keberadaan Allah dalam hidupnya, baik orang Kristen maupun di luar Kristen. Tidak mengakui keberadaan Allah dalam hidup seseorang maka Allah menjadi lawan dalam setiap apa yang dilakukan dan hukuman Allah itu sangat

dasyat dan penuh kengerian. Paulus dalam kita Roma 1:18, “Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia yang menindas kebenaran dengan kelaliman” menjelaskan tentang hukum Allah atas kefasikan dan kelaliman manusia dinyatakan pada waktunya.

4. Menyimpan Akar Pahit

Mengenai akar pahit adalah salah satu pembangun benteng-benteng Iblis bila orang percaya memberi kesempatan. Manusia sering mengalami kepahitan, baik rasa iri hati, rasa tersinggung, perlakuan tidak adil, kekerasan dalam rumah tangga, merasa disepelekan dalam pergaulan dan banyak lagi hal yang membuat seseorang menyimpan akar pahit.

5. Iman dan Moral Menjadi Bobrok

Pengaruh dari praktek okultisme dalam seseorang adalah iman dan moral yang semakin bobrok serta hidup selalu diwarnai dengan kemunafikan.

Dari pendapat ini jelaslah bahwasanya orang yang sengaja membuka diri untuk pekerjaan setan akan mengalami kerugian dan semua jenis kejahatan meracuni hidupnya serta sangat menyusahkan jiwa manusia. Dalam firman Tuhan dalam Kisah Para Rasul 13:10 mengatakan bahwa “Iblis - engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan – membelokkan jalan Tuhan yang lurus itu.

Jenis Okultisme Perdukunan

1. Pelet

Pelet adalah suatu bentuk okultisme yang dipakai oleh masyarakat khususnya untuk pedagang-pedagang. Pelet ini dipakai untuk memikat seseorang atau untuk memikat orang-orang membeli dagangannya.

2. Begu Ganjang

Begu ganjang kalau diterjemahkan bebas berarti “hantu panjang”. Penulis sendiri juga tidak pernah tahu seperti apa wujudnya. Menurut cerita dari orang-orang kampung, begu ganjang di zaman dahulu sengaja dipelihara oleh warga untuk menjaga ladang atau lahan pertanian, juga barang-barang berharga yang tidak dapat dimasukkan ke rumah.

Alasan-Alasan Masyarakat Terlibat Okultisme

Pertama, untuk menghormati orangtua atau nenek moyang. Alasan ini dipakai untuk mempraktekkan hukum yang kelima “Hormatilah ayah ibumu supaya lanjut umurmu, di bumi yang diberikan Allah kepadamu.” Alasan ini kelihatannya benar tetapi pada hakekatnya adalah salah. Cara ini dipakai Iblis untuk merusak hidup manusia yakni dengan memahami firman Allah secara terpenggal-penggal atau lepas dari nats sebelum dan sesudahnya

Kedua, untuk melayani orang yang mati baik orang tua maupun untuk nenek moyang. Mereka melakukan hal ini menganggap agar roh-roh mereka yang telah mati tidak marah terhadap anak-anak atau cucu-cucunya yang hidup. Padahal Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa roh-roh orang mati tidak dapat dihubungkan dengan roh orang hidup.

Langkah-Langkah Pelepasan dari kuasa gelap (Kemerdekaan dalam Kristus)

Menurut Neil T. Anderson, langkah-langkah kemerdekaan dalam Kristus dijabarkan sebagai berikut:

1. Memilih hal-hal yang positif (positive thinking)
2. Melakukan atau penerapan kebenaran Alkitab sebagai firman yang hidup bagi orang percaya,
3. Menjauhkan kepahitan dan menerima pengampunan,
4. Tidak melakukan pemberontakan dan lebih memihak/memilih ketaatan kepada firman Tuhan,
6. Menjauhkan keangkuhan atau kesombongan dan memilih rendah hati,
7. Menjauhkan keterikatan dengan Iblis dan memilih kemerdekaan atau kebebasan hidup.
8. Menerima firman Allah dan menolak segala macam pekerjaan Iblis dalam bentuk apapun.

Keadaan sesudah mengerti tentang Okultisme

1. Hanya beribadah kepada Allah
“Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab. Dalam terminologi bahasa Indonesia

sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti, perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama, segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya, dan upacara yang berhubungan dengan agama.”

2. Hanya bertanya kepada Allah

Dalam Matius 21:23-27 menceritakan tentang ketika Ia (Yesus) mengajar di situ, datanglah imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi kepada-Nya, dan bertanya: "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?" 21:24 Jawab Yesus kepada mereka: "Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu dan jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu.

Perilaku Hidup Sehari-hari

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik adapat di amati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar atau aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungan.

Perilaku hidup sehari-hari meliputi tiga aspek, yaitu pertama, berkaitan dengan diri sendiri, kedua, berkaitan dengan sesama, dan ketiga, berkaitan dengan kegiatan rohani.

Memandang Diri Berharga

Pada saat manusia pertama jatuh ke dalam dosa, Allah mengambil inisiatif untuk datang kepada manusia pertama. Allah harus menghukum manusia, tetapi Allah tetap memberikan anugerah-Nya. Dan Allah sendirilah yang memberikan solusi untuk menebus manusia dari dosa-dosanya

Memiliki Kepastian Keselamatan di dalam Diri

Orang yang memiliki kepastian keselamatan dalam dirinya, bertindak mantap dalam hidupnya: dalam bersikap terhadap sesama manusia, terhadap Tuhan; dalam menghadapi tantangan dalam hidup, dan dalam memandang hidup sekarang dan hidup untuk masa yang akan datang.

Memiliki Persekutuan yang baik dengan Tuhan

“Berdua lebih baik dari pada seorang diri...”. Alasannya adalah karena “kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya...; karena “kalau orang tidur berdua, mereka menjadi panas...”; karena bila seorang dapat dikalahkan, dua orang akan dapat bertahan.”

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesudah melakukan validasi dan menghasilkan butir-butir yang valid, maka angket yang berisi 50 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid oleh team ahli tersebut didistribusikan kepada 45 responden. Jumlah angket yang dikembalikan sebanyak 45 exemplar dan telah terisi semuanya dengan baik sehingga layak untuk dianalisis.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rentangan nilai Lower Bound dan Upper Bound berada pada kategori rendah di dalam tabel klas interval. Artinya, variabel pemahaman jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Okultisme ada dalam kategori sedang.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rentangan nilai Lower Bound dan Upper Bound berada pada kategori sedang di dalam tabel klas interval. Artinya, variabel pemahaman jemaat GPIBI EBEN HAEZER Lubuk Pakam tentang Keadaan Sebelum Selamat ada dalam kategori sedang.

III. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rentang nilai Lower Bound yaitu 155.10 dan upper Bound yaitu 165.26 berada pada kategori sedang di dalam table klas interval. Artinya Pemahaman tentang Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Perilaku Hidup Sehari-harinya ada dalam katategori tinggi.
- b. Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rentang nilai Lower Bound yaitu 52.10 dan upper Bound yaitu 55.41 berada pada kategori tinggi di dalam table klas interval. Artinya Pemahaman tentang Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Mengasihi Diri Sendiri ada dalam katategori tinggi.
- c. Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rentang nilai Lower Bound yaitu 55.91 dan upper Bound yaitu 59.56 berada pada kategori tinggi di dalam table klas interval. Artinya Pemahaman tentang Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Mengasihi Orang Lain ada dalam katategori tinggi.
- d. Berdasarkan perhitungan statistic yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rentang nilai Lower Bound yaitu 46.19 dan upper Bound yaitu 51.19 berada pada kategori tinggi di dalam table klas interval. Pemahaman tentang Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Mengasihi Gereja ada dalam katategori tinggi.

Terdapat Korelasi yang signifikan antara variabel Pemahaman Jemaat GPIBI EH Lubuk Pakam tentang Okultisme dengan variabel Perilaku Hidup Sehari-harinya dengan nilai F sebesar 10.927 dan signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pemahaman Jemaat GPIBI Eben Haezer Lubuk Pakam tentang Okultisme dengan variabel Perilaku Hidup Sehari-harinya dengan nilai t sebesar 3.306 dan signifikan pada $\alpha < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch., *Tafsiran Surat Efesus*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Autrey, Jarry , *Surat Kiriman Penjara*. Malang: Gandum Masa, 2001.
- Barclay, William , *Pemahaman Alkitab Sehari-hari: Surat Galatia dan Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung MULia, 2002
- Baxter, J. Sidlow , *Menggali Alkitab, Roma sampai Wahyu*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2008.
- Brown, C. , *St. Paul's Epiestle to the Ephesians. A Devotional Commentary* (1911).
- Chapman, Adina , *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1980.
- Collins, Michael & Matthew A. Price, *The Story of Christianity*. Yoyakarta: Kanisius, 2005.
- Douglas, J.D., Walter A. Elwell dan Peter Toon, *The Concise Dictionary of the Christian Tradition*. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1989.
- Donald, Guthrie, . *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2 New Testament Introduction*. Surabaya : Momentum, 2009
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1993.

- Eadie, *John* , *Commentary on the Epistle to the Ephesians*. Grand Rapids: Zondervan, 1955.
- Foukes, Francis, *The Epistle of Paul to the Ephesians*. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 1983.
- Gill, John , *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, vol. IV, hal. 207; catatan untuk Mazmur 118:24).
- Hadi , Sutrisno . *Metodologi Reseach 2* . Yogyakarta : Fakultas Psikologi Gajah Mada , 2002
- Harefa, Etiknius. *Diktat Metodologi Penelitian Teologia*. Medan : STT Paulus, 2010
- Hendricksen, William , *New Testament Commentary*. Grand Rapids, 1987.
- Henry, Matthew 's *Commentary on the Whole Bible*, Hendrickson Publishers, 1996 reprint, vol. 3; catatan untuk Mazmur 118:24).